

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan manusia tentu dihadapkan pada suatu problem, ada kalanya problem itu bersifat individu dan ada juga bersifat kelompok. Adapun didalam kehidupan sehari-hari yang dijalani dan dihadapi oleh manusia dan manusia yang lainnya itu tidaklah sama, begitu pula dengan salah satu kehidupan manusia yang butuh kesadaran dan tanggung jawab dalam kehidupan dunia kerja.

Dunia kerja adalah sebuah dunia yang hanya bisa dimasuki seseorang yang memiliki kemampuan, dalam hal ini pendidikan dan keterampilan. Tanpa dua hal tersebut, kecil kemungkinan seseorang akan sanggup terjun ke dalamnya. Dunia kerja memang dunia yang penuh dengan syarat. Banyak sekali tuntutan yang harus dijalani ketika seseorang memutuskan untuk terjun dan berkarier di dunia kerja

Kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia, kebutuhan itu dapat berkembang dan berubah, bahkan seringkali tidak disadari oleh pelakunya, seseorang bekerja karena ada sesuatu yang ingin dicapainya orang berharap aktivitas kerja yang dilakukannya akan membawa kepada suatu keadaan yang memuaskan diri pada keadaan sebelumnya. Dengan

demikian dapat dikatakan bahwa pada manusia terdapat kebutuhan yang membentuk tujuan-tujuan yang hendak dicapai dan dipenuhinya.¹

Bagi sementara orang, bekerja merupakan sarana untuk menuju ke arah terpenuhinya kepuasan pribadi dengan jalan memperoleh kekuasaan dan menggunakan kekuasaan itu pada orang lain. kerja merupakan aktivitas yang terwujudnya kehidupan sosial dan persahabatan juga inti dari pekerjaan itu sendiri adalah kesadaran manusia.² Allah berfirman :

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَيَّ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَمِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٣٩﴾

Katakanlah: "Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui. (Az Zumar Ayat 39).³

Berbicara pekerjaan menjadi sesuatu yang lewat begitu saja, bahkan untuk pekerjaan rutin nyaris tidak tersentuh. Tidak ada kepekaan dalam menyikapi sebuah tanggung jawab pekerjaan, tak peduli lagi dengan kesibukan orang lain atau teman, bahkan tidak peduli terhadap apa yang terjadi di sekitar lingkungan, apatis, tidak bergairah dalam bekerja, dan terkesan apa adanya. Terhadap tugas pokok yang semestinya mendapat perhatian, terkadang kurang mendapat respon yang memadai, sehingga hal ini akan berakibat terhadap kelancaran dalam bekerja.

Gaya dalam merespon suatu situasi adalah perilaku pasif dan perilaku agresif. Respon pasif akan mengatakan hal-hal yang tidak sesuai dengan apa

¹ Drs. Panji Anoraja, *Psikologi kerja*, (Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 1992) hal. 11

² *Ibid* hal. 14

³ Depag Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah /Ayat Pojok Bergaris*, (Semarang: CV Asy Syifa', 1998) hal. 658

yang mereka pikirkan karena takut orang lain tidak setuju. Respon agresif lebih mementingkan kepentingannya sendiri dan tidak peduli terhadap perasaan, pemikiran, dan kebutuhan orang lain.⁴

Seperti halnya yang terjadi di Kertosari Mojokerto, terdapat seorang karyawan yang bernama Giyok. Giyok adalah seorang pemuda berusia 21 tahun yang sekarang tinggal di Mojokerto, sebelum ia tinggal di Mojokerto, ia masih sekolah di SMK Mojosari. ia merupakan anak 1 dari 5 bersaudara. Ia terlahir dari keluarga yang cukup sederhana, tapi menurut Giyok, hidup sederhana itu kurang untuk memenuhi kebutuhannya. Semenjak itu ia memutuskan sekolah dan bekerja. Yang mana di dalam bekerja dan di manapun dia bekerja, sikapnya selalu tidak peduli pada lingkungan pekerjaannya sendiri (sikap apatis atau respon yang pasif).

Sebelum Giyok bekerja di tempat sekarang ini, Giyok sempat bekerja di tempat yang profesinyasama . Tetapi itu hanyalah sebentar karena selalu ada masalah di tempat kerja, masalah dengan teman kerja dan pengelola tempat kerjanya tersebut. Seperti sekarang di Mojokerto, waktu pembayaran gaji karyawan, bosnya tidak langsung memberi gaji kepada Giyok. Hal ini sering di alami oleh Giyok setiap pada waktu pembayaran gaji karyawan. Tetapi Giyok tidak berani meminta gaji tersebut, dia tidak berani untuk mengingatkan bosnya bahwa dia ingin sekali mengambil gajinya karena ada tanggung jawab yang dia selesaikan dengan uang gajinya. Dia menunggu bosnya sendiri yang memberi gajinya. Dari itulah ia bermalas-malasan bekerja

⁴ Beardsley et al, "*Keterampilan Komunikasi Pada Praktek Farmasi*", [wordpress.com / 2008/07/](http://wordpress.com/2008/07/) pdf) diakses pada tanggal 21 Maret 2011

dan tanggung jawab sebagai karyawan lepas begitu saja. Selain itu sering terjadi konflik dengan rekan kerjanya soal gaji. Dia iri dengan teman kerjanya karena teman kerjanya selalu tepat waktu menerima gaji pada saat penerimaan. Hal ini bisa berakibat pada Giyok sendiri. Karena hal tersebut, dia selalu berangkat dan pulang kerja sendiri. Dia juga tidak menghiraukan bos dan teman-teman kerjanya, dan sering juga tidak menyapa teman kerjanya ketika bertemu sehingga timbulnya kesenjangan interaksi dalam bekerja, menghindari konflik dengan rekan kerjanya dan bosnya. Dan akhirnya ini, setiap malam Giyok selalu begadang sampai pagi, menyendiri di kamar kos setelah pulang kerja. dia juga sering telat bila berangkat kerja. Bila mana dia menanggapi hal ini dengan sikap dan persepsi yang negatif maka berakibat buruk bagi kehidupan dan masa depannya.

Kita sebagai makhluk Allah SWT, hendaknya kita kembalikan semua kepada Allah, dan mau menerima semua ketentuan yang sudah diberikan kepada kita, Akan tetapi setiap permasalahan itu tergantung pada individu itu sendiri, karena sesungguhnya Allah itu tidak akan merubah keadaan suatu kaum, kecuali dia sendiri yang mau merubahnya. Allah berfirman: Surat Ar-rad' ayat 11 :

لَهُ مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ ۚ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا

بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ

دُونِهِ ۗ مِنَ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.⁵

Sikap yang dimiliki Giyok jarang sekali ditemukan dari sikap karyawan atau buruh. Karena sikap apatis menjadikan etos kerja seorang karyawan menjadi rendah. Peneliti tertarik pada masalah yang di hadapi klien dan ingin membantu klien keluar dari masalah klien, dan peneliti ingin menyelesaikan masalahnya dengan pendekatan yang bisa menangani sikap yang bermasalah seperti sikap apatis yang dimiliki oleh klien.

Sehingga akhirnya masalah klien bisa terselesaikan dan penelitian ini juga bisa menjadi bahan pertimbangan atau jalan solusi untuk permasalahan sikap karyawan yang sama seperti yang di alami oleh klien di dalam pekerjaan.

Dari penelitian ini, peneliti melihat sesuatu didalam kehidupan dunia pekerjaan, dimana dalam dunia kerja sangat tergantung pada sikap-sikap dan kemampuan yang dimiliki oleh manusia itu sendiri terutama sikap positif. Sikap yang demikianlah akan mendorong seseorang untuk tetap disiplin dan selalu siap untuk bekerja.

⁵ Depag Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah / Ayat Pojok Bergaris*, (Semarang: CV Asy Syifa', 1998) hal. 250

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan seorang karyawan bersikap apatis?
2. Bagaimana proses Bimbingan Konseling Islam dengan pendekatan Eksistensial Humanistik dalam menangani sikap apatis terhadap pekerjaan?
3. Bagaimana hasil akhir dari Bimbingan Konseling Islam dengan pendekatan Eksistensial Humanistik dalam menangani sikap apatis terhadap pekerjaan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diutarakan di atas, maka peneliti memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab seorang karyawan bersikap apatis.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses Bimbingan Konseling Islam dengan pendekatan Eksistensial Humanistik dalam menangani sikap apatis terhadap pekerjaan.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil Bimbingan Konseling Islam dengan pendekatan Eksistensial Humanistik dalam menangani sikap apatis terhadap pekerjaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat dijadikan sebagai sebagai pemikiran lembaga IAIN Sunan Ampel Surabaya khususnya Fakultas Dakwah jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dan sebagai rujukan bagi masyarakat juga pembaca dalam upaya menangani sikap apatis.
- b. Untuk memperkuat teori-teori bahwa Bimbingan Konseling Islam merupakan peranan penting dalam memecahkan problem atau masalah.
- c. Bagi penulis sendiri dapat berguna untuk menambah khazanah keilmuan pada umumnya, khususnya dalam ilmu Bimbingan Konseling Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan sumbangan pemikiran bagi para pembaca khususnya mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Konseling Islam.
- b. Dari penelitian ini dapat menambah wawasan bagi para pembaca, dan khususnya bagi peneliti, serta dapat membantu klien dalam menangani permasalahannya.
- c. Untuk para konselor, semoga dapat manfaat dan menjadi refrensi juga bahan pertimbangan dalam melaksanakan tugas bimbingan konseling.

E. Definisi konsep

Untuk menghindari kesalahan dalam pengertian istilah, maka penulis akan menegaskan kembali tentang judul skripsi ini "*Bimbingan Konseling Islam dengan Pendekatan Eksistensial Humanistik Dalam Menangani Sikap Apatis terhadap pekerjaan (studi kasus seorang karyawan di Desa Kertosari Mojokerto)*". Untuk itu perlu kiranya ditegaskan kata perkata dari judul skripsi diatas, yakni:

1. Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dengan demikian bimbingan Islami merupakan proses bimbingan sebagaimana kegiatan bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh seginya berlandaskan ajaran Islam, artinya berlandaskan al-Qur'an dan sunnah Rasul. Bimbingan Islami merupakan proses pemberian bantuan, artinya bimbingan tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan sekedar membantu individu. Individu dibimbing, dibantu, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah.⁶

Pengertian Bimbingan Konseling Islam menurut Hamdani Bakran Adz Dzaky adalah sesuatu aktivitas memberikan bimbingan, pelajaran, dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan dalam hal bagaimana seharusnya seorang klien dapat mengembangkan potensi akal

⁶ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, (Jogjakarta: UII Press2001), h. 4

pikirannya, kejiwaanya, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah.⁷

2. Eksistensial Humanistik : Suatu pendekatan yang berpijak pada premis manusia tidak bisa melarikan diri dari kebenaran dan bahwa kebebasan dan tanggung jawab itu saling berkaitan.⁸

Dalam terapeutiknya, pendekatan eksistensial humanistik memusatkan perhatian pada asumsi-asumsi filosofis yang melandasi terapi. Pendekatan eksistensial humanistik menyajikan suatu landasan filosofis bagi orang-orang dalam hubungan dengan sesamanya yang menjadi ciri khas, kebutuhan yang unik dan menjadi tujuan konselingnya, dan yang melalui implikasi-implikasi bagi usaha membantu individu dalam menghadapi pertanyaan-pertanyaan dasar yang menyangkut keberadaan manusia.

3. Sikap Apatitis

Sikap apatis adalah sikap yang selalu cuek tidak peduli pada lingkungan di sekitarnya.⁹

“Tidak peduli” (bahasa Inggris, "*apathy*" berasal dari kata Yunani "a-pathos", harfiah : *tanpa perasaan*). Karena itu menggunakan istilah

⁷ Hamdani bakran adz dzaky, *Psikoterapi konsling Islam*, cet. I (Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, 2001), hal. 129

⁸ Gerol Carey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung : PT. Rafika Aditama) hal. 53

⁹ Andi Mappiare A. T., *Kamus Istilah Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal.23.

"apatis". Orang yang apatis adalah orang yang tidak peduli urusan orang lain, tidak peduli lingkungan dan apa yang terjadi di sekitarnya.¹⁰ Sikap apatis akan menimbulkan kesenjangan sosial antara yang satu dengan yang lainnya. Sikap apatis timbul karena kurang mendapat perhatian dari sekitarnya, yang mengakibatkan konseli merespon pasif yang bertujuan untuk menghindari konflik dengan cara apapun.¹¹

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis. Sedangkan penelitian adalah terjemahan dari bahasa inggris "*research*" yang berarti usaha atau pekerjaan untuk mencari kembali yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dengan cara hati-hati, sistematis serta sempurna terhadap permasalahan, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab problemnya.¹²

Pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

¹⁰ Bagus Pramono "Pendidikan Rumah : Kasih Versus Apatis" dalam contents (<http://www.akupercaya.com/pengajaran-alkitab/16547-pendidikan-rumah-kasih-versus-apatis.html>) diakses pada tanggal 25 April 2011

¹¹ Jamilatur Rohmah "Assertive Training Dalam Mengatasi Sikap Apatis" (Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel) <http://www.jambi-independent.co.id/home/modules.php?name=news&file=article&sid=4388>, diakses 28 April 2011

¹² Joko Subagyo, *Metode Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hal. 2

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang diamati.¹³

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dikarenakan adanya data-data yang didapatkan nantinya adalah data kualitatif berupa kata-kata atau tulisan tidak berbentuk angka dan untuk mengetahui serta memahami fenomena secara rinci, mendalam serta menyeluruh, dan peneliti berusaha memahami, menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif sendiri dari perilaku yang diamati.

Sedangkan Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus, atau penelitian kasus (*case study*), adalah penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan atau khas dari keseluruhan personalitas, adapun tujuan dari studi kasus ini adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian, dari sifat-sifat khas diatas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.¹⁴

2. Sasaran dan Lokasi Penelitian

Sasaran dari penelitian ini adalah seorang karyawan yang mempunyai permasalahan dilingkungan kerja sehingga seorang

¹³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 3

¹⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia 1988), h. 63-66.

karyawan bersikap apatis terhadap pekerjaannya. Lokasi dari penelitian ini terletak di Desa Kertosari Mojokerto.

3. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahap ini mempersoalkan tahap-tahap penelitian yang nantinya memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data analisis dan penafsiran data sampai penulisan laporan. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi :

A. Tahap pra lapangan

Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap pra lapangan ini antara lain :

1. Menyusun rancangan penelitian

Untuk menyusun rancangan penelitian ini terlebih dahulu peneliti mempelajari beberapa literatur tentang konseling, tentang sikap pasif dan memilih lokasi penelitian. Setelah itu peneliti menentukan beberapa pekerjaan diantaranya menentukan latar belakang penelitian, menentukan sasaran dan fokus penelitian, kajian kepustakaan dan membuat rancangan data-data yang diperlukan dan teknik memperolehnya, menentukan bagaimana data dianalisis dan merancang pengecekan keberadaan data.

2. Memilih lapangan penelitian

Dalam hal ini peneliti memilih lapangan penelitian Kertosari Mojokerto

3. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Untuk menjajaki dan menilai keadaan lapangan peneliti melakukannya melalui wawancara dengan orang terdekat konseli, seperti teman kerja klien dan masyarakat sekitar.

4. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi, kondisi dan latar belakang tersebut.

B. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap lapangan dibagi tiga bagian, yaitu memahami latar belakang penelitian, persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

C. Tahap analisis data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukannya pola, dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁵

Setelah peneliti mendapatkan data dari lapangan, peneliti mulai melakukan proses analisis data. Teknik analisis yang

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 248



digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis deskriptif komparatif.

Dalam melakukan penelitian deskriptif maka langkah-langkah umum yang sering diikuti adalah :

- a. Memilih dan merumuskan masalah.
- b. Menentukan tujuan dari penelitian yang akan dikerjakan.
- c. Memberikan *limitasi* dari area atau *scope* atau sejauh mana penelitian deskriptif tersebut akan dilaksanakan.
- d. Pada bidang ilmu yang telah mempunyai teori-teori yang kuat maka perlu dirumuskan kerangka teori atau kerangka konseptual.
- e. Menelusuri sumber-sumber kepustakaan yang ada hubungannya dengan masalah yang ingin dipecahkan.
- f. Melakukan kerja lapangan untuk mengumpulkan data.
- g. Membuat laporan penelitian.¹⁶

4. Jenis dan Sumber Data

A. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data yang bersifat non statistik, dimana data yang diperoleh nantinya dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Adapun jenis data pada penelitian ini adalah:

¹⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1998) hal. 73-74

1. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diwawancarai merupakan sumber data utama, peneliti melakukan pencatatan sumber data utama melalui observasi, wawancara dengan klien, serta teman klien sebagai informan dalam penelitian ini.

2. Sumber Tertulis

Sumber tertulis merupakan sumber kedua yang tidak dapat diabaikan bila dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, dokumen pribadi klien yang berupa identitas klien secara lengkap dan dokumen resmi yang berupa data-data dari data yang terpercaya.

B. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh. Adapun cara untuk memperoleh data atau Sumber data yang dikumpulkan yaitu:

a. Sumber data primer

Adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.¹⁷ Adapun yang menjadi sumber data primer adalah :

¹⁷ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta : Media Grafika, 2004)hal. 19

- 1) Konseli adalah individu yang mempunyai masalah dan membutuhkan bantuan konseling untuk dapat menyelesaikan masalahnya.
- 2) Konselor adalah orang yang memberikan bantuan untuk menyelesaikan masalah konseli.

b. Sumber data sekunder

Adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang memerlukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Yang menjadi sumber data sekunder adalah:

1. Informan adalah orang yang memberikan informasi mengenai kondisi konseli.
2. Dokumen adalah data tertulis yang diperoleh untuk mengetahui lokasi maupun identitas konselor dan konseli.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data secara lengkap dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, adapun pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah data teknik pengamatan untuk melakukan pengukuran dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan.¹⁸ Data yang diperoleh dari Metode Observasi dari penelitian bimbingan konseling islam dengan

¹⁸ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung : Remaja Rosadakarya, 1999), hal 13

pendekatan dalam menangani sikap apatis terhadap pekerjaan adalah peneliti dengan melihat secara langsung mengenai kehidupan keseharian yang terjadi pada klien. Observasi dilakukan dengan mengamati diri klien yang mempunyai sikap apatis terhadap pekerjaannya di Desa Kertosari Mojokerto.

b. Wawancara

Dalam buku “Metode Research”, Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.¹⁹

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data dengan dialog tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung.²⁰

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.²¹

¹⁹ Nasution, MA. *Metode Research* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hal 113

²⁰ Djumhur dan M. Suryo, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*. Bandung: CV. Ilmu. 1975. Hal.50

²¹ Burhan bulging, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 130

Tabel 1.1
 Untuk lebih jelasnya perhatikan table berikut ini
 Jenis Data, Sumber Data, dan Tehnik Pengumpulan Data

No.	Jenis data	Sumber data	TPD
1.	Gambar tentang lokasi obyek penelitian	Dokumentasi + informan	D + W
2.	Deskripsi tentang latar belakang konselor, klien serta masalah	Informan+konselor + klien + dokumentasi	W + D
3.	Perilaku klien sebelum konseling	Konselor + klien + informan	O + W
4.	Proses konseling	Konselor + klien	W
5.	Perubahan konseli setelah pelaksanaan bimbingan	Klien + Konselor	O + W

Keterangan :

TPD : Teknik Pengumpulan Data

D : Dokumentasi

W : Wawancara

O : Observasi

6. Teknik Analisis Data

Di dalam pelaksanaan penelitian setelah data terkumpul, maka data tersebut dianalisis dengan analisa deskriptif, yaitu dapat diartikan sebagai prosdur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan

menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.²²

7. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan faktor yang menentukan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan kemantapan validitas data. Maka langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti adalah :

a. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

Oleh sebab itu peneliti memperpanjang keikutsertaannya dalam obyek yang diteliti agar data yang diperoleh semakin banyak dan jelas dalam penelitian ini.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

²² Hadiri Nawawi, dkk, penelitian terapan, (Yogyakarta, : Gajah Mada University Press, 1996), hal. 73

Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaah secara rinci sampai pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

c. **Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstitusi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan dengan kata lain peneliti dapat mengecek temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber metode atau teori.²³

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 5 bab pokok bahasan yang meliputi :

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 330

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Bab ini menjelaskan tentang kajian teoritik yaitu pengertian bimbingan konseling islam, tujuan dan fungsi bimbingan konseling, unsur-unsur bimbingan konseling islam, langkah-langkah bimbingan konseling islam, asas - asas bimbingan konseling islam, teknik bimbingan konseling islam, pengertian eksistensial humanistik, tujuan terapi eksistensial humanistik, teknik-teknik terapi eksistensial humanistik, ciri-ciri terapi eksistensial humanistik pengertian apatis, ciri dan bentuk apatis juga penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III : PENYAJIAN DATA

Dalam bab ini peneliti menyajikan data yang meliputi, deskripsi umum gambaran lokasi penelitian, konselor, klien, masalah dan menyajikan deskripsi faktor-faktor yang menyebabkan seorang karyawan bersikap apatis terhadap pekerjaan, proses Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dengan pendekatan Eksistensial Humanistik dalam menangani sikap apatis terhadap pekerjaan seorang karyawan di Desa Kertosari Mojokerto, deskripsi hasil akhir proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dengan pendekatan Eksistensial Humanistik dalam

menangani sikap apatis terhadap pekerjaan seorang karyawan di Desa Kertosari Mojokerto.

BAB IV : ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang analisa data yang meliputi : analisis faktor-faktor yang menyebabkan seorang karyawan bersikap apatis terhadap pekerjaan, analisa proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dengan pendekatan Eksistensial Humanistik dalam menangani sikap apatis terhadap pekerjaan seorang karyawan di Desa Kertosari Mojokerto. Analisa hasil Bimbingan Konseling Islam dengan pendekatan Eksistensial Humanistik dalam menangani sikap apatis terhadap pekerjaan seorang karyawan di Desa Kertosari Mojokerto

BAB V : PENUTUP

Merupakan bagian penutup, bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan.